



Etty Siti Karyati¹
 Akhmad Shunhaji²
 Ahmad Zain Sarnoto³

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM CIKEAS, JAWA BARAT

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan komunikasi melalui Model Project Based Learning di SMP Sekolah Alam Cikeas dengan teknik wawancara dan observasi kepada sumber data yaitu kepala sekolah dan guru yang terkait. Hasil penelitian membuktikan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning yang dilakukan di SMP Sekolah Alam Cikeas telah sesuai dengan standar yang ideal. Penerapan PjBL di SMP Sekolah Alam Cikeas ditetapkan sebagai program sekolah yang didukung oleh semua stake holders baik manajemen, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. PjBL telah dijadwalkan dari sejak dimulainya tahun ajaran. PjBL mencakup penerapan semua mata pelajaran yang dikaitkan dengan masalah dunia nyata.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi, Model Project Based Learning

Abstract

This research discusses improving communication skills through the Project Based Learning Model at SMP Alam Cikeas School using interview and observation techniques with data sources, namely the school principal and related teachers. The research results prove that the Project Based Learning learning model carried out at the Alam Cikeas Middle School is in accordance with ideal standards. The implementation of PjBL at SMP Alam Cikeas School is designated as a school program that is supported by all stakeholders including management, educators, students and parents of students. PjBL has been scheduled since the start of the school year. PjBL includes the application of all subjects that are linked to real world problems.

Keywords: Communication Skills, Project Based Learning Model

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 5.0 yang sangat dinamis ini, bangsa kita harus siap beradaptasi menghadapi dinamika perubahan yang terjadi (Dimas Indianto, 2019). Untuk itu bangsa kita harus memiliki keterampilan untuk dapat bersaing dengan bangsa lain (Sarnoto, 2017). Menurut World Economic Forum di tahun 2015, keterampilan abad ke 21 yang perlu dikuasai terdiri atas 16 keterampilan yang dibagi atas tiga kategori besar yaitu literasi dasar (baca-tulis, numerasi, saintifik, teknologi informasi komunikasi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan), kemampuan (keterampilan berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, serta berkolaborasi) dan kualitas karakter (keingintahuan, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, kesadaran sosial dan budaya).

Komunikasi merupakan sarana untuk berinteraksi sosial baik untuk kepentingan pendidikan, bisnis, dan sebagainya (Sarnoto, 2014). Kemampuan komunikasi akan memberikan kesempatan dalam berbagai hal dalam kehidupan, seperti kehidupan dalam pendidikan, pekerjaan, berbisnis, berpolitik, dan keseharian lainnya. Kemampuan berkomunikasi akan memberikan kesempatan dalam berbagai kehidupan.

Selain dimulai dari rumah, kemampuan komunikasi dapat dilatih melalui pendidikan di sekolah (Sarnoto, 2021). Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan

^{1,2,3} Universitas PTIQ Jakarta

email: Etty.siti.karyati@gmail.com, shunhaji.akhmad@ptiq.ac.id, ahmadzain@ptiq.ac.id

peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Sarnoto & Farida, 2021). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dengan pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik (Shunhaji et al., 2022). Sebagaimana disebutkan, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan penting adalah kemampuan untuk berkomunikasi (Sarnoto & Ulfa, 2021).

Menurut Al-Tabany, PjBL adalah pembelajaran yang inovatif berpusat pada siswa dan merubah peran guru dari pusat ilmu menjadi motivator dan fasilitator, memungkinkan peserta didik bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugasnya (Ahmad, 2021). Tujuan utama dari PjBL adalah agar partisipan bekerja sama untuk memperoleh hasil akhir yang sama. Dalam proses pengerjaannya, peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah yang harus dipecahkan serta harus menampilkan hasil akhir yang didapat dari masalah yang terjadi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan siswa untuk dapat mengerti suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian mendalam dan mencari pemecahan masalah yang terkait, siswa yang bekerja secara mandiri dan hasil akhir dari proyek ini adalah suatu produk (Sarnoto & Burhanuddin, 2021).

Project Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Hutasuhut, 2012). Menurut Thomas, proyek merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi, yang melibatkan siswa dalam kegiatan investigasi, pembuatan desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri selama periode waktu lama, dan kemudian mempresentasikan produk nyata yang dihasilkan atau dicapainya (Pham, 2018).

Project Based Learning (PjBL) merupakan turunan dari pembelajaran berbasis inkuiri, yang memungkinkan siswa mengatur sendiri pembelajarannya. PjBL menggunakan pendekatan yang dinamis sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang dalam terhadap materi pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dengan melakukan investigasi dan merespon pada pertanyaan-pertanyaan kompleks, permasalahan, serta tantangan di suatu periode. PjBL dibawakan dalam pembelajaran aktif. Siswa bukan penerima pasif melainkan mereka adalah partisipan yang aktif dalam mengkonstruksi materi pembelajaran. Siswa dapat mempelajari suatu tema atau isu dengan keterlibatannya pada penelitian, analisis, pemecahan masalah, yang hasilnya akan ditampilkan sebagai produk akhir.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama di Bogor, Jawa Barat bernama SMP Sekolah Alam Cikeas yang menerapkan Model Project Based Learning. Di dalam kurikulumnya ditetapkan dalam setiap semester dijadwalkan tiga minggu untuk Pembelajaran Berbasis Proyek yang tema intinya berkaitan dengan alam. Di kelas 7 proyeknya mencakup lingkup lokal dan bertema tentang lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah. Proyek kelas 8 mencakup lingkup nasional dan bertema tentang vegetasi di alam. Proyek kelas 9 meluas ke lingkup internasional dan bertema hal yang menyangkut tentang bagaimana warga dunia menjalani kehidupan yang menyangkut kebaikan alam. Cakupan yang berbeda di setiap tingkatan bertujuan untuk mendidik siswa untuk mengerti, berwawasan dan memahami bagaimana menjadi warga lokal, nasional dan dunia sesuai dengan tingkatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (J. Moleong, 2004).

Melalui metode kualitatif diharapkan diperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam yaitu yang bermakna (Sarnoto, 2023b). Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.

Instrumen yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah penelitiannya sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi hal temuan hipotesis(Sukmadinata, 2010).

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan ketajaman analisis, objektifitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi(Sarnoto & Sari, 2023).

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok(Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan metode kualitatif, diharapkan Peneliti dapat mendapatkan data penelitian yang komprehensif dan mendalam tentang objek yang diteliti. Prosedur perolehan temuan diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, mempelajari dokumen, buku, dan situs internet (Sarnoto, 2023a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan PjBL ini peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik mulai dari penentuan proyek, Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik, Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, Evaluasi proses dan hasil proyek. Berikut ini penerapan PjBL di SMP Sekolah Alam Cikeas yaitu :

a. Penentuan proyek.

1. Identifikasi masalah dunia nyata dan tujuan pembelajaran

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi masalah dunia nyata, tujuan pembelajaran yaitu menentukan apa capaian yang dikehendaki di akhir proyek. Dalam mengidentifikasi obyek perlu diterapkan konsep SMART: Spesifik, Measurable (Terukur), Achievable (dapat Dicapai), Relevan, dan Time-bound (Berkas Waktu).

Tujuan Proyek yang diadakan sekolah alam selain harus dirancang untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang penting seperti berpikir kritis, kreatif, keterampilan analitis, berkomunikasi dan berkolaborasi, juga sejalan dengan tujuan utama sekolah alam yaitu dipersiapkan menjadi khalifah yang memiliki kesadaran, kepedulian dan tanggungjawab memelihara alam semesta dan tunduk kepada Sang Pencipta.

Di sekolah alam, peserta didik perlu diarahkan untuk mendiskusikan masalah-masalah yang muncul di lingkungannya (dunia nyata) agar timbul motivasi untuk memaknai masalah yang menyangkut alam tersebut sebagai pusat perhatian. Dengan demikian akan timbul keinginan untuk turut memecahkan masalah tersebut.

2. Mengerti Konsep Materi Pembelajaran

Memilih tema atau masalah yang relevan sangat penting dalam PjBL karena menentukan seberapa terlibatnya peserta didik selama proyek berlangsung. Tema yang relevan dengan sekolah alam adalah tema yang berhubungan dengan alam dan kehidupan berkelanjutan (sustainable living) yaitu berkaitan dengan pelestarian lingkungan sehingga generasi selanjutnya dapat menikmati apa yang bisa dinikmati saat ini.

Sustainable living mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi pada lingkungan alam. Ketersediaan sumber daya alam sudah terbatas sehingga perlu dikelola dengan baik. Contoh tema yang relevan untuk dijadikan tema PBL sekolah alam adalah konservasi energi, pengelolaan sampah, penggunaan air, praktek pangan berkelanjutan, mitigasi bencana alam bahkan juga tentang budaya baik yang penting untuk dipertahankan agar dirasakan untuk jangka panjang. Tema-tema tersebut berpeluang untuk dijadikan pembelajaran interdisipliner yang dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti ilmu sosial, matematika, faktor geografis dan lainnya.

3. Pelatihan keterampilan

Sebelum dijalankan proyek yang utama, perlu dilatih keterampilan-keterampilan yang akan menunjang pelaksanaan proyek tersebut. Mengingat destinasi proyek di sekolah alam dapat beragam, keterampilan yang dimaksud dapat berupa antara lain keterampilan survival, kepemimpinan dan berkomunikasi. Keterampilan survival antara lain dapat

memilih tanaman yang boleh dimakan bila lokasi PjBL di hutan, keterampilan fisik, dan membuat makanan sendiri. Selain itu, peserta didik juga terampil dalam mengemas keperluannya sendiri. Keterampilan kepemimpinan diperlukan untuk dapat membuat berpikir kritis dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dan menjadi pemimpin bagi peserta didik lainnya. Keterampilan komunikasi diperlukan untuk dapat bersosialisasi untuk berbagai kepentingan. Keterampilan berkomunikasi antara lain berupa mencari informasi yang tepat, keterampilan mengemukakan pendapat baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menggunakan mengoperasikan komputer dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan untuk menulis proposal, laporan, dokumentasi digital, poster dan sebagainya.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.

Tahap awal perancangan proyek adalah perencanaan tema. Dalam tahap ini dilakukan diskusi dan pengidentifikasian masalah dan tantangan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Alasan utamanya adalah peserta didik dipersiapkan untuk dapat beradaptasi dengan dunia yang berubah. Identifikasi masalah yang potensial untuk dijadikan tema proyek dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau melalui internet, koran, artikel majalah. Berdasarkan beberapa masalah yang ada, pendidik bersama peserta didik memilih dan mendefinisikan tema untuk proyek.

Selanjutnya, peserta didik akan dibagi dalam kelompok. Pembentukan kelompok harus memperhatikan potensi dan keadaan masing-masing peserta didik. Dalam pembagian ini diarahkan kepada kekuatan setiap kelompok yang relatif seimbang, baik dari segi intelegensi, minat, kompetensi, dan fisik. Pembagian kelompok yang melibatkan pendapat peserta didik dapat membuat mereka merasa dihargai, misalnya dengan cara mereka menuliskan dua atau tiga nama rekannya yang mereka ingin sekelompok. Pilihan ini dipertimbangkan dan menjadi masukan ketika kelompok disusun. Peserta didik akan merasa nyaman apabila ada teman yang dipilihnya berada di kelompok yang sama, namun ia juga harus dipersiapkan untuk kecewa apabila keinginannya tidak terlaksana.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.

Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Keterampilan membuat proposal merupakan hal yang sangat penting di dunia nyata. Proposal diperlukan untuk menjadi panduan bagi peserta didik dalam melakukan investigasi. Proposal dibuat berdasarkan tujuan proyek dan berdasarkan formatnya. Proposal mengandung informasi antara lain apa yang akan dilakukan, siapa yang akan terlibat, kapan dilakukan, dimana dilaksanakannya, mengapa dilaksanakannya, bagaimana melaksanakannya dan berapa biaya yang diperlukan untuk dapat melakukan proyek tersebut. Dengan membuat proposal ini juga akan ditemukan apakah memenuhi konsep SMART (Spesific, Measurable (Terukur), Achievable (dapat Dicapai), Relevan, dan Time-bound (Berbatas Waktu).

Proposal dibuat secara berkelompok dan setiap anggota kelompok berperan di dalam pembuatannya. Untuk membuat proposal ini diperlukan penelurusan informasi, membuat kalimat-kalimat yang efektif, dan membuat gambar dan format yang menarik. Dengan penguasaan teknologi informasi, pembebasan cara membuat proposal akan menggali kreativitas peserta didik.

Proposal PjBL dipresentasikan di hadapan peserta didik, guru, orang tua atau pihak lain agar memperoleh umpan balik. Di sekolah alam, proposal PjBL juga disampaikan di hadapan para orang tua dengan tujuan agar mereka mengetahui rencana proyek dan memberikan dukungan penuh. Dukungan dari orang tua yang sangat bernilai adalah jejaring yang dapat memudahkan pelaksanaan proyek. Proposal yang dipresentasikan perlu diperbaiki setelah mendapat umpan balik dari pendidik, rekan lain dan orang tua.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Sebelum dilakukan pelaksanaan proyek, dilakukan koordinasi dan panduan yang perlu diperhatikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru berperan dalam mengawasi peserta didik dan menjadi fasilitator apa bila diperlukan. Di tahap ini peserta didik dipupuk untuk belajar mandiri.

Dalam proyek penelitian misalnya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan metode terbaik baginya untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Guru berperan menyediakan alat

dan panduan untuk teknik pengambilan sampel dan analisis yang tepat, dan kemudian membiarkan peserta didik memimpin dalam melakukan penelitian. Hal ini mendorong mereka untuk bertanya, mencari sumber daya, dan terlibat dalam pemikiran kritis untuk menafsirkan temuan mereka.

Agar peserta didik tetap terjaga di jalurnya, umpan balik terus menerus diberikan agar dapat membantu peserta didik mengerti hal-hal yang dapat diperbaiki. Umpan balik yang diberikan harus bersifat konstruktif dan bertujuan agar peserta didik dapat berfokus kepada hal-hal yang dapat diperbaiki.

Di sekolah alam, hasil dari suatu penelitian akan diolah dan akan diimplementasikan di lingkungannya. Misalnya, dalam sebuah proyek bertema pengelolaan sampah, peserta didik kemudian mengembangkan kampanye bagaimana memilah sampah dengan konsep Reduce, Reuse dan Recycle di sekolah lain.

e. Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek.

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain. Puncak dan penutup proyek PBL biasanya berupa kegiatan pameran dan seminar presentasi karya peserta didik. Hal ini, sangat penting untuk memberikan rasa pencapaian dan penutupan. Presentasi ini memungkinkan Pendidik menterjemahkan sejauhmana peserta didik menguasai tugas-tugas proyek.

Bentuk presentasi di sekolah alam dapat dalam bentuk seminar, pembuatan poster dan pameran foto. Peserta didik dapat mendiskusikan proyek yang mereka kerjakan dengan para pengunjung. Selain itu, bentuk lain adalah implementasi hasil pembelajaran di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian terjadi transfer of knowledge sebagai hasil PBL. Pada pelaksanaannya, selain mengungkapkan keberhasilan yang diperoleh, peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami dan bagaimana mereka menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi.

PBL akan diakhiri dengan kegiatan refleksi, baik secara individu maupun kelompok. Refleksi individu dapat berupa penulisan jurnal tentang pengalaman mereka baik berupa laporan di atas kertas maupun secara elektronik. Refleksi kelompok dapat berupa kegiatan diskusi kelas atau duduk secara melingkar dalam kelompok, peserta didik membagikan perspektif mereka tentang proyek ini. Mereka dapat mendiskusikan apa yang baik terjadi dalam kelompoknya, bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan bersama dan apa yang dapat dilakukan lebih baik di proyek-proyek di kemudian hari.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek.

Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik. Refleksi bersama ini membantu peserta didik mengapresiasi pandangan yang berbeda dan mengerti dinamika kelompok. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadi pendengar aktif dan berkomunikasi secara saling menghargai, yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja berkelompok.

SMP sekolah alam memiliki beberapa strategi peningkatan kemampuan komunikasi melalui Project Based Learning yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan tugas proyek, dan menyepakati kapan pengumpulan tugas proyek. Siswa diminta untuk mendiskusikan hal tersebut. Guru berupaya semaksimal mungkin mendampingi siswa. Untuk strategi penerapan keterampilan komunikasi yaitu guru mendampingi peserta didik dalam berdiskusi, jika peserta didik bertanya sebisa mungkin guru memberikan penjelasan, jika dalam kelompok terlihat ada yang pasif, guru sebisa mungkin mendorong peserta didik tersebut untuk berani dalam mengutarakan pendapat.

Project Based Learning sangat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa yang awalnya pasif di dalam kelas ketika menggunakan metode Project Based Learning siswa menjadi aktif, terutama ketika berdiskusi. Jika dengan metode biasa seperti ceramah, komunikasi bisa terjadi satu arah saja yaitu antara guru ke siswa, tetapi jika menggunakan pembelajaran proyek baik guru maupun siswa akan aktif berkomunikasi. Kurikulum saat ini pembelajaran berfokus pada siswa atau student center, sehingga metode seperti ceramah sebaiknya dihindari. Salah satu model atau metode yang student center ini yaitu pembelajaran berbasis proyek. Yang paling terlihat ketika diterapkannya model pembelajaran ini adalah siswa menjadi lebih aktif. Yang biasanya komunikasi hanya antara guru dan siswa, ketika dengan

pembelajaran proyek komunikasi menjadi intens antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

Ketika menggunakan Project Based Learning siswa secara tidak langsung akan menjadi lebih aktif. Siswa aktif berdiskusi, dalam hal ini berarti siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi untuk menyampaikan ide dan bertukar pendapat antar sesama anggota kelompok. Project Based Learning melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyeknya, untuk waktu yang efisien siswa biasanya membagi tugas antar anggota kelompok. Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan komunikasi di SMP Sekolah Alam Cikeas. Hal ini diperkuat dengan teori dari Sunarsih yang menyatakan bahwa pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan orang lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model pembelajaran Project Based Learning yang dilakukan di SMP Sekolah Alam Cikeas telah sesuai dengan standar yang ideal, Penerapan PjBL di SMP Sekolah Alam Cikeas ditetapkan sebagai program sekolah yang didukung oleh semua stake holders baik manajemen, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Project Based Learning yang dilakukan di SMP Sekolah Alam Cikeas telah sesuai dengan standar yang ideal. Penerapan PjBL di SMP Sekolah Alam Cikeas ditetapkan sebagai program sekolah yang didukung oleh semua stake holders baik manajemen, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. PjBL telah dijadwalkan dari sejak dimulainya tahun ajaran. PjBL mencakup penerapan semua mata pelajaran yang dikaitkan dengan masalah dunia nyata.
2. Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan komunikasi di SMP Sekolah Alam Cikeas. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan orang lain. Kegiatan model pembelajaran Project Based Learning dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama yaitu penentuan proyek. Dalam hal ini peserta didik harus menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan atau dibuat berdasarkan tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selanjutnya adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Kemudian penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Selanjutnya penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain. Evaluasi proses dan hasil proyek merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2021). Management of Project-Based Learning Model at Sekolah Alam Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1152–1159.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.486>
- Dimas Indianto. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 8(2), 113.
- Hutasuhut, S. (2012). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen FE Unimed. *Pekbis Jurnal*, 2(1).
- J. Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pham, T. (2018). Project-Based learning: From Theory to EFL Classroom Practice. *Proceedings of the 6th International Open TESOL Conference*, 329.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Peran Komunikasi Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 54–62.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1–10.
- Sarnoto, A. Z. (2021). Metode Pendidikan Komunikasi Islami dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Al-Qur'an. *Jurnal Statement*, 11(2), 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.56745/js.v11i2.238>
- Sarnoto, A. Z. (2023a). *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi* (1st ed.). Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z. (2023b). *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis dan Interpretasi*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z., & Burhanuddin, N. (2021). Counter-Radicalization through Problem Based Learning in the Perspective of the Al Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.195>
- Sarnoto, A. Z., & Farida, N. (2021). Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-QUR'an. *Jurnal Profesi*, 10(2), 114–126.
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sulus Pustaka.
- Sarnoto, A. Z., & Ulfa, S. M. (2021). Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 294–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.739>
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Kuswanto, H. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Usia Remaja Di Lembaga Takhassus Al-Qur'an (LTQ) Griya Tahfizh Bekasi. *Jurnal Profesi*, 11(2), 47–58.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.